

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin pesat dan berkembang, suatu perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang efektif untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dimana keputusan pendanaan memiliki dua sumber yang diantaranya sumber dana dari dalam perusahaan (*Internal Source*) dan sumber dana dari luar perusahaan (*Eksternal Source*). Pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan terdiri dari laba ditahan dan penjualan aset, sedangkan pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan berupa utang dan saham (Hapid dkk, 2017:140).

Keputusan pendanaan yang unggul bisa membawa perusahaan ini selangkah di depan para pesaing mereka. Tugas utama manajer keuangan adalah mengambil keputusan pendanaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Para manajer keuangan juga terlibat dalam keputusan pendanaan jangka panjang maupun pendanaan jangka pendek. Keputusan manajer untuk menentukan sumber pendanaan akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Keputusan pendanaan yang baik dilihat dari struktur modal. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara membuat keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk membuat struktur modal yang optimal masih sulit dicapai. Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi keuangan perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi.

Struktur modal yang tidak baik yaitu perusahaan yang mempunyai utang cukup besar dan akan memberikan beban yang berat pada perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan. Penilaian struktur modal dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Melalui rasio ini kita dapat mengukur dana yang disediakan kreditor dengan dana yang

disediakan oleh pemilik perusahaan. Besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan ditunjukkan dari besarnya nilai *debt to equity ratio*. dikarenakan pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari modal sendiri.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal hanya beberapa faktor yang akan dibahas yaitu pertumbuhan aset, *return on assets*, dan *current ratio*. Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Victor, Parengkuan & Victoria, 2018:631). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan dan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dari pada perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah, dan akan mengakibatkan struktur modal perusahaan berupa pinjaman lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan (Ferri, 2018). Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat menggunakan laba ditahan (Intan, 2018:2).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dan Siti, 2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan dari eksternal yang berasal dari utang.

Faktor selanjutnya adalah *return on assets*, *return on assets* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga kita dapat melihat efisiensi penggunaan dari modal yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016:144). *Return on assets* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit (Intan, 2018:3). Hal ini disebabkan dengan *return on assets* yang tinggi maka memungkinkan bagi perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan, semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan utang, sehingga semakin rendah pula struktur modalnya (Ferri, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Hapid dkk, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi

cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Namun penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu (Safitri dan Siti, 2017) yang menyatakan bahwa dengan memperoleh profit yang tinggi maka memungkinkan menggunakan sumber pendanaan eksternal (utang) guna meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin besar.

Faktor yang terakhir yaitu *current ratio*, *current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*). *Current ratio* merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar utang dalam jangka pendek, sebab rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi kas dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Hery, 2016:142). Perusahaan harus meminimalkan risiko likuiditasnya, karena para investor lebih memilih berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik (Luh, Nyoman, 2016:3767). Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin mengurangi penggunaan utang, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan lebih menggunakan pendanaan yang bersumber dari internal (Okta, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ferri, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas meningkat cenderung tidak menggunakan utang karena perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi menjadi pilihan utama oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Sektor industri barang konsumsi juga banyak membutuhkan tenaga kerja. Seluruh sub sektor industri barang konsumsi merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga sehingga produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan memiliki dampak terhadap pertumbuhan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dari (Ferri Wardiansyah, 2016) tentang “Pengaruh pertumbuhan aset, *current ratio*, *return on asset*, risiko bisnis dan penghematan pajak terhadap struktur modal pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014”. Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tidak menggunakan variabel risiko bisnis dan penghematan pajak. Peneliti akan meneliti tentang struktur modal, maka variabel independen yang dipilih adalah pertumbuhan aset, *current ratio* dan *return on assets*. Perbedaan kedua, periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah periode 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap struktur modal. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, *Current ratio*, dan *Return on assets* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan aset, *current ratio*, dan *return on assets* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang dikatakan dalam perumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan asset, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menganalisa kebijakan struktur modal perusahaan di masa yang akan datang terkait dengan histori pertumbuhan asset, *current ratio*, dan *return on assets*.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis pada bidang ilmu akuntansi keuangan, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan asset, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap struktur modal.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menentukan struktur modal perusahaan yang optimal di masa yang akan datang terkait dengan histori pertumbuhan asset, *current ratio*, dan *return on assets*.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini mencakup:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan dalam periode tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Pengukuran struktur modal hanya dilakukan menggunakan indikator *debt to equity ratio*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial dan mengemukakan saran-saran dari hasil penelitian.